

## Rawan Jadi Korban Kekerasan, Pengeojek di Jayawijaya Diimbau Tidak Keluar Kota

WAMENA (IM) - Kepolisian Resor Jayawijaya, Polda Papua, mengimbau pengeojek tidak memberikan pelayanan hingga keluar wilayah kota pada malam hari. Imbauan ini disampaikan untuk mengantisipasi potensi tindak kriminal.

Kepala Polres Jayawijaya, AKBP Dominggus Rumorop menyatakan telah menyampaikan imbauan itu ke pangkalan-pangkalan ojek.

"Karena kadangkala di tengah jalan itu ada saja kekerasan-kekerasan. Jadi ada saja pihak-pihak yang bisa menggunakan ojek tetapi sampai di tengah jalan atau tempat yang nyaman bagi mereka, bisa ada kekerasan," kata Dominggus di Wamena, ibu kota Kabupaten Jayawijaya, Kamis (3/6).

Dia mengatakan, pengeojek sangat membantu masyarakat yang membutuhkan transportasi. Namun terkadang mereka menjadi korban kekerasan.

"Kalau HP-nya dibawa, motornya dibawa, ya syukur, jangan sampai nyawa yang dibawa. Jadi saya mengingatkan untuk pangkalan ojek ini kalau sudah malam, kawasan lain yang tidak nyaman bagi mereka jangan ke sana," katanya.

Menurut dia, jika dalam situasi tertentu pengeojek harus mengantar penumpang ke luar pusat kota pada malam hari, mereka bisa melapor ke Markas Polres sebelum bepergian.

"Artinya khusus di malam hari, misalnya orang sangat butuh, datang lapor dahulu di sentra pelayanan, dicatat DS-nya dahulu baru jalan, jadi kita lihat ini benar-benar harus terjamin," katanya seperti dilansir Antara.

Beberapa kawasan yang menjadi penekanan kepolisian kepada pengeojek adalah jalur trans Distrik Kimbim.

"Kalau sudah melewati batalion itu tidak boleh ke sana, cukup saja di areal kota sini," katanya. ● lus

## Pura-pura Jadi Pembeli, Pencuri Gasak Ponsel di Cafe Grogol

JAKARTA (IM) - Aksi pencurian ponsel terekam kamera pengawas atau CCTV di C-code coffee Tomang Jalan Gedong baru utara Nomor 1 Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Kamis (3/6) pagi.

Dalam menjalankan aksinya, pelaku tampak menggunakan helm dan masuk ke cafe dan memanfaatkan kondisi yang sepi. Detik-detik pencurian itu kemudian dibagikan ke media sosial setelah diupload akun Instagram @cetul.22.

"Yang tau ciri-ciri pelaku, yuk bantu pihak kepolisian melacak pelaku," kata si akun dalam captionnya.

Dalam video memperlihatkan bagaimana pelaku yang menggunakan kaos hitam itu tampak santai mencuri dan kabur usai mencuri ponsel milik seorang karyawan *coffee shop*.

"Awal mula pelaku sudah mengecek lokasi sekitar jam 08.55, sebelum membuka

pintu tempat lihat kiri kanan. Kemudian, pelaku masuk ke dalam," cerita si akun.

Layaknya tamu biasa, ia kemudian memesan makan dan minuman, sementara pelayan mempersiapkan pesanan yang dibuat.

Korban yang kala itu disibukkan dengan mempersiapkan kebutuhan bahan cafe meninggalkan meja bar dan meninggalkan pelaku sendirian depan meja kasir.

Kurang dari semenit, pelaku berhasil mengambil

ponsel itu dan meninggalkan lokasi. Korban sendiri baru menyadari beberapa menit setelahnya.

Aksi pelaku kemudian baru terungkap usai pengecekan CCTV dilakukan oleh karyawan. Dari situ terungkap pelaku yang berada di kasir mencuri ponsel itu.

"Pas dicek CCTV ternyata tamu tadi pelaku dan langsung kabur membawa HP tersebut," tambahnya. ● lus



## PEMUSNAHAN SABU DI BNN BANTEN

Ketua Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Banten Hendri Marpaung (kanan) didampingi jajaran Muspida setempat menugaskan narkotika jenis sabu ke dalam panci untuk dimusnahkan di Serang, Banten, Kamis (3/6). Petugas BNNP Banten berhasil menggagalkan penyelundupan sabu dari Medan tersebut di Bandara Soekarno-Hatta sebelum diedarkan di wilayah DKI Jakarta.

## Kapolda Metro: Nakes yang Bertugas Saat Penyekatan Mudik Pahlawan Kemanusiaan

Meski pemerintah telah mengeluarkan larangan mudik dalam rangka menekan angka penyebaran Covid-19, pada kenyataannya, masih banyak yang tidak mengindahkan larangan mudik dan tetap memaksakan diri untuk pulang ke kampung halaman. "Saya bisa merasakan kondisi fisik dan kesabaran rekan-rekan nakes menghadapi saudara kita yang mudik," kata Kapolda Metro Jaya.

JAKARTA (IM) - Kapolda Metro Jaya, Irijen Pol Fadil Imran menyebut tenaga kesehatan (nakes) yang bertugas dalam operasi penyekatan mudik dan arus balik Lebaran tahun ini sebagai pahlawan kemanusiaan. Seperti diketahui, pemerintah melarang aktivitas mudik Lebaran untuk mencegah penyebaran kasus Covid-19.

"Anda semua adalah pahlawan kemanusiaan, ucapan terima kasih dan apresiasi serta penghargaan yang setinggi-tingginya atas perjuangan kerja keras dan dedikasi yang telah saudara curahkan dengan

penyebaran Covid-19, pada kenyataannya, masih banyak yang tidak mengindahkan larangan mudik dan tetap memaksakan diri untuk pulang ke kampung halaman.

"Saya bisa merasakan kondisi fisik dan kesabaran rekan-rekan nakes dengan menghadapi saudara kita yang mudik dengan berbagai perilaku dan tindakan," ujarnya.

Polda Metro Jaya mencatat sekitar 1,5 juta warga DKI dan sekitarnya yang nekat mudik sehingga berpotensi menimbulkan lonjakan angka Covid-19 pasca Idul Fitri, namun hal itu bisa dicegah berkat berbagai langkah antisipasi dari pihak kepolisian bersama TNI dan pemerintah daerah.

"Namun langkah-langkah yang kita laksanakan tersebut, Alhamdulillah hingga saat ini angka penambahan kasus positif covid-19 di DKI Jakarta dan sekitarnya relatif dapat dikendalikan meski sempat naik namun saat ini sudah menunjukkan adanya perbaikan," kata Fadil.

Secara keseluruhan, Polda Metro Jaya bersama Kodam Jaya dan Pemerintah Daerah

berhasil menjerang 933 pemudik yang terindikasi positif Covid-19 berdasarkan hasil tes usap antigen selama arus balik dari titik penyekatan maupun di basis komunitas.

"TNI dan polri merupakan garda terdepan dalam

penanganan pandemi Covid-19, dengan sinergitas yang dibangun kita berharap ke depan pandemi bisa berakhir dan perekonomian nasional menjadi pulih kembali hingga stabilitas keamanan dapat terus berjalan," pungkasnya. ● lus

## Tilang bagi Pesepeda yang Keluar Jalur Khusus Bakal Jadi Opsi Terakhir

JAKARTA (IM) - Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya akan menggelar rapat koordinasi dengan seluruh pihak untuk menentukan jenis penindakan terhadap pesepeda yang melanggar aturan keluar jalur khusus. Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Sambodo Purmono Yogo mengatakan, rapat koordinasi dengan pihak yang terlibat dalam *crime justice system* (CJS) akan digelar pada pekan depan.

"Nanti dengan adanya rapat akan diambil sebuah keputusan, bagaimana SOP yang akan kita terapkan. Ini pertama kali, belum ada yurisprudensinya di Indonesia," ujar Sambodo di Polda Metro Jaya, Kamis (3/6).

Sambodo mengatakan, selama ini Polda Metro Jaya sedang mengkaji sanksi yang akan diberikan kepada pese-

peda yang gowes keluar jalur khusus. Dia mengatakan, penindakan sanksi tilang merupakan opsi terakhir yang dilakukan oleh kepolisian terhadap pelanggar.

"Tilang itu adalah *last option* atau *option-upaya* terakhir dari pada upaya-upaya yang dilakukan oleh kepolisian dalam rangka melaksanakan tugasnya dan juga sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat," kata Sambodo.

Namun, apa yang akan disita terhadap pesepeda yang melanggar, polisi akan menetapkan usai rapat koordinasi dengan para CJS pada pekan depan. "Apakah yang disita nanti sebagai alat barang bukti sepeda atau cukup dengan KTP si pesepeda tentu nanti akan kita atur. Kalau memang sudah diputuskan bersama tentu nanti akan kita sampaikan," kata Sambodo. ● lus

## Polisi Buru 4 Debt Collector yang Bikin Onar di Jaktim

JAKARTA (IM) - Polisi kini memburu empat *debt collector* atau penagih utang yang menyalahgunakan wewenang sebagai penagih utang itu di pinggiran Jakarta.

Kanit Reskrim Polsek Duren Sawit, Iptu Dicky Agri Kurniawan mengatakan, anak buahnya mulai mengejar keempat pelaku sejak Selasa (1/6). Pengejaran dilakukan dengan melacak nomor polisi sepeda motor yang dikendarai para *debt collector* itu.

"Kita sudah melakukan penyelidikan ke daerah Jakarta Barat sesuai dengan pelat nomor yang digunakan. Nanti kita cari data dari pelat nomor tersebut," kata Dicky kepada wartawan, Kamis (3/6).

Di sisi lain, Dicky berharap, para korban dalam aksi premanisme ini agar segera membuat laporan kepolisian. Diketahui, empat korban dalam insiden ini belum membuat laporan hingga Rabu (2/6).

Dicky menambahkan, sejak Rabu pagi, pihaknya juga menggelar operasi 'mata elang'.

"Kami sisir Jalan Raya Kalimalang, Buaran, yang ada mata elang di pinggir jalan kita tangkep. Hari Rabu tidak ada yang tertangkap," kata dia.

Sebelumnya, video memperlihatkan aksi *debt collector* bikin onar di Jalan Raya Kalimalang, Senin (31/5) siang. "Lokasinya di depan kantor FIF Kalimalang, Duren Sawit," kata Dicky ketika dikonfirmasi, Rabu (2/6).

Sebelumnya, video yang viral di media sosial itu memperlihatkan empat pria hendak menarik sebuah sepeda motor. Salah satu pria lalu berupaya menyerang perempuan yang merekam video itu.

Pria berbaju hitam itu

juga sempat mendorong leher seorang lelaki yang tak terima dengan aksi mereka. Para penagih utang itu terus menyampaikan ancaman tanpa peduli ada seorang satpam di dekat mereka.

Dicky menerangkan, kejadian itu bermula ketika sepasang suami-istri yang mengendarai sepeda motor diberhentikan oleh keempat penagih utang itu di pinggir jalan.

Para penagih utang itu lalu berupaya merampas sepeda motor itu. Cekcok pun terjadi.

Melihat ada upaya perampasan oleh 'mata elang', sepasang suami-istri yang menggunakan mobil berhenti di sana. Mereka berhenti untuk meleraikan diri. Sepeda motor mereka selamat.

"Nah yang jadi sasaran si yang meleraikan. (Dia) diancam, didorong-dorong sampai masuk ke dalam kantor FIF," kata Dicky. "Dia mau dicekik dan sampai diancam."

Menyadari aksinya direkam, keempat penyamun itu lalu pergi begitu saja menggunakan dua sepeda motor. Sedangkan pengemudi mobil bersama istrinya langsung menuju ke Mapolsek Duren Sawit yang berada tak jauh dari lokasi kejadian. Tapi mereka tak kunjung membuat laporan kepolisian resmi. ● lus



## PELATIHAN BUDIDAYA JAHE MERAH BAGI MANTAN PECANDU

Mantan pecandu narkoba mempraktikkan cara menanam bibit jahe merah saat pelatihan budidaya jahe merah di Kampung KB Bukit Karan Rawang, Padang, Sumatera Barat, Kamis (3/6). Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumbar bekerjasama dengan perusahaan minuman herbal memberikan pelatihan budidaya jahe merah bagi mantan pecandu narkoba dan penyalahgunaan narkotik, sebagai upaya mewujudkan daerah itu bersih narkoba, sekaligus menimbulkan dampak produktif serta menjadikan jahe merah sebagai produk unggulan.

## Polisi Dalami Kemungkinan Tersangka Lain di Kasus Pembunuhan Bos Plastik

BANDUNG (IM) - Polisi masih mendalami kasus pembunuhan yang dilakukan tetangga terhadap bos toko plastik di Bandung Sulaeman (72). Termasuk soal kemungkinan adanya tersangka lain dalam kasus ini.

"Kita duga, pekerjaan ini (pembunuhan) bukan pekerjaan satu orang. Nanti berbagai cara untuk kita lakukan (mengetahui) apakah (pelaku) bekerja sendiri atau tidak," ujar Kasat Reskrim Polrestabes Bandung, AKBP Adanan Mangopang kepada wartawan di Mapolrestabes Bandung, Jalan Jawa, Kota Bandung, Kamis (3/6).

Adanan menuturkan guna mengusut hal tersebut, pihaknya akan memeriksa sejumlah orang lagi termasuk dari keluarga korban.

"Kita dalam kepada keluarga, Kita juga sudah profiling termasuk saudara-saudaranya apakah pernah ada konflik internal kita dalam. Apakah

masalah harta warisan," kata dia.

Dari hasil pemeriksaan, sejauh ini motif pembunuhan yang dilakukan oleh Lukman Nurdin (52) karena masalah ekonomi.

Lukman diketahui memiliki utang hingga ratusan juta rupiah. Akan tetapi, sambung dia, tidak menutup kemungkinan adanya motif lain dibalik aksi tersebut.

"Korban ini dari informasi yang kita dapat, orangnya temperamental. Pelaku mengaku pernah ditegur oleh korban, hanya karena parkir di depan ruko korban," tuturnya.

Seperti diketahui, Sulaeman ditemukan tewas dengan luka tusuk di kediamannya, Jalan Kurdi, Kota Bandung pada Kamis (27/5) lalu. Terungkap bila Sulaeman dibunuh tetangganya sendiri yang hendak merampok karena terlilit utang. ● lus

## Ancam Bunuh Kapolsek Tulung, 2 Pria Ditangkap!

KLATEN (IM) - Polres Klaten menangkap Safari (41), dan Adi Kurniawan (21), dua pria warga Desa Mojosongo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Keduanya dibekuk setelah mengancam akan membunuh Kapolsek Tulung, Iptu Jaka Waluyo, yang mengingatkan protokol kesehatan Covid-19 dan membubarkan acara musik.

"Beberapa orang ini (tersangka) di lokasi melawan petugas dengan mengancam akan membunuh kapolsek. Dan menyampaikan kalau polisi goblok," ungkap Kasat Reskrim Polres Klaten, AKP Andriansyah Rithas Hasibuan kepada wartawan di Mapolres Klaten, Kamis (3/6).

Dijelaskan Andriansyah, dua tersangka itu ditangkap setelah video kejadiannya viral. Keduanya melawan saat ada penertiban dan pembubaran acara musik.

"Kurang dari 1x24 jam mengundang kerumunan berupa organ musik di daerah wisata di Kecamatan Tulung. Kejadian pukul 12.00 WIB, pada tanggal 30 Mei kemarin hari Minggu," paparnya.

Awalnya, terang Andriansyah, Kapolsek Tulung Iptu Jaka Waluyo mendapatkan informasi ada kegiatan tersebut. Dari informasi itu kapolsek dan anggota lantas mendatangi TKP.

"Kapolsek dan anggota mendatangi TKP. Di situ didapati beberapa orang sedang mabuk minuman keras dan kapolsek hendak membubarkan tapi malah mengancam kapolsek," sebutnya.

Ternyata setelah kejadian itu, video kejadiannya viral sehingga Polres Klaten melakukan penyelidikan. Kedua pelaku pun langsung ditangkap.

"Kurang dari 1x24 jam

satreskrim mengamankan beberapa orang yang ada di video tersebut. Setelah kita periksa kita tetapkan dua tersangka itu," sambung Andriansyah.

Ditambahkannya, barang bukti yang diamankan antara lain video, pakaian dan sisa miras yang dikonsumsi saat acara musik.

"Untuk memukul memang belum sampai sebab dihalangi rekannya yang lain. Sampai saat ini belum ada keterangan bawa sajam atau narkoba," pungkask Andriansyah.

Di kesempatan yang sama, pelaku Safari mengakui dalam kondisi mabuk miras saat mengancam Kapolsek Tulung. Dirinya pun menyesal atas perbuatannya itu.

"Saya posisi mabuk, ancamannya siapa mengganggu mau saya bunuh. Saya menyesali, minta maaf yang sebesar-besarnya," kata Safari. ● lus



## SEMBURAN LUMPUR DI CIREBON

Personel Polisi berjaga di sekitar semburan lumpur di desa Cipanas, Dukuhpuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Kamis (3/6). Semburan lumpur bercampur gas yang terjadi beberapa waktu lalu itu mengeluarkan bau menyengat.